

# Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntansi dan Kecerdasan Manusia Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Kalbis

Gabriella Felicia Korompis<sup>1)</sup>, Budi Kurniawan<sup>2)</sup>

Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis

Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

<sup>1)</sup> Email: 2017103529@student.kalbis.ac.id

<sup>2)</sup> Email: budi.kurniawan@kalbis.ac.id

**Abstract:** *This study aims to examine and obtain empirical evidence of the effect of understanding the code of ethics of the accounting profession, and human intelligence on the ethical behavior of Kalbis Institute students. The population in this study were active students in the Kalbis Institute morning class 2017 – 2020. The number of samples in this study was 125 students and by proportional random sampling the amount of research data obtained was 95 students. The data analysis method used is simple and multiple linear regression. The test results show a significance value of  $0.000 < 0.05$ , so it can be ascertained that understanding the code of ethics of the accounting profession, and human intelligence affect the ethical behavior of Kalbis Institute students.*

**Keywords:** *code of ethics for the accounting profession, intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence, ethical behavior*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan, dan kecerdasan manusia terhadap perilaku etis mahasiswa Kalbis Institute. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif kelas pagi Kalbis Institute angkatan 2017 – 2020. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 125 mahasiswa dan dengan proporsional random sampling jumlah data penelitian yang diperoleh sebesar 95 mahasiswa. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana dan berganda. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman kode etik profesi akuntan, dan kecerdasan manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa Kalbis Institute.*

**Kata Kunci:** *kode etik profesi akuntan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perilaku etis*

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mahasiswa berasal dari dua kata yang digabungkan, yaitu Maha yang artinya tertinggi dan Siswa yang berarti bagian dari kaum pelajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Mahasiswa merupakan pelajar yang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa pada struktur

pendidikan Indonesia menduduki suatu jenjang tertinggi di antara yang lainnya. Sebagai pelajar yang menduduki jenjang tertinggi, mahasiswa yang telah dididik diharapkan akan menjadi calon-calon intelektual bangsa, Knopfemacher dalam (Suwono, 1978). Maka itu mahasiswa memiliki peran sekaligus tuntutan tertinggi sebagai penentu masa depan bangsa. Berdasarkan sejarah reformasi tahun 1998 mahasiswa merupakan kalangan muda

sebagai kalangan terpelajar yang telah menggerakkan perjuangan bangsa dan menjadi tonggak terdepan untuk mengaspirasikan suara rakyat yang tak bisa bicara menjadi catatan kegemilangan perjuangan mahasiswa dalam menuntut keadilan di negerinya sendiri. Mahasiswa memiliki banyak kesempatan dan potensi untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat terlebih negara Indonesia. Ada 5 peran mahasiswa dalam masyarakat, yaitu: *Agent of Change, Guardian of Value, Iron Stock, Moral Force, dan Social Control*.

Dalam menjalankan perannya mahasiswa tentu dapat menjalaninya sesuai dengan bidang atau jurusan yang telah di pelajari, seperti akuntansi kedokteran, teknologi informasi, hukum, psikologi, ilmu komunikasi, dan masih banyak lagi. Dan setiap jurusan akan menghasilkan berbagai macam profesi yang akan dijalankan oleh mahasiswa tersebut. Setiap profesi akan diatur dalam kode etik profesi, kode etik profesi merupakan norma yang telah ditetapkan dan diterima oleh kelompok profesi dan untuk mengarahkan atau memberikan petunjuk kepada para anggotanya, yaitu bagaimana seharusnya berbuat dan sekaligus menjamin kualitas moral profesi yang bersangkutan di mata masyarakat untuk memperoleh tanggapan yang positif (Bertens, 1994, p. 2). Salah satu profesi yang penting dalam perekonomian adalah seorang akuntan, menurut *International Federation of Accountants* dalam (Regar, 2003, p. 5) yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian dibidang akuntansi termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan, atau dagang, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik. Seorang akuntan dalam

pekerjaannya sangat 3 membutuhkan kepercayaan para pengguna jasanya, karena itu sebagai seorang akuntan harus menjaga mutu dan menjalankan kode etik profesi akuntan yang terdapat dalam etika profesi akuntansi untuk mengatur kaidah serta norma dalam lingkup profesional. Dalam profesi akuntansi, skandal yang bertentangan dengan kode etik merupakan masalah besar yang dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan publik terhadap seorang akuntan. Skandal kode etik adalah pelanggaran kode etik profesi akuntan yang dilakukan oleh akuntan, kode etik profesi akuntan sendiri terdiri dari prinsip yaitu integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian professional, kerahasiaan, dan perilaku professional.

Berdasarkan UU Republik Indonesia No 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik (DPR, 2011), beberapa larangan akuntan publik adalah menerima imbalan jasa bersyarat, menerima atau memberikan komisi, melakukan manipulasi, membantu melakukan manipulasi, dan/atau memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan. Berikut beberapa kasus terkait pelanggaran kode etik profesi akuntan:

**Tabel 1 Kasus Pelanggaran Kode Etik Profesi Akuntan**

No	Nama Perusahaan	Kasus	Tahun
1.	PT Enron dan KAP Andersen	Enron tidak melaporkan hutang usahanya dan KAP Andersen membantu memanipulasi laporan keuangan dan melakukan penghancuran dokumen kebangkrutan Enron (Liputan6, 2014, pp. 2-5).	2001
2.	PT Hanson International	PT Hanson tidak menyampaikan Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB). (Kompas.com, 2020, pp. 1-2).	2016
3.	PT Asuransi Jiwasraya	Penyimpangan terhadap peraturan perundang-undangan dalam proses perencanaan dan pengelolaan investasi saham dan reksadana berupa manipulasi dalam laporan keuangan (BPK, 2020, p. 1).	2020

Profesi akuntansi sangat penting karena diperlukan untuk mengontrol dan menata suatu pengelolaan keuangan perusahaan maupun suatu negara, seorang akuntan dapat bekerja bukan hanya bermodal kepintaran saja, melainkan harus bisa juga membangun kepercayaan publik dengan selalu menjaga nama baik profesi dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Pada acara pembukaan *Regionoal Public Sector Conference (RPSC) ke-4* dan *Konvensi Nasional Akuntansi (KNA) ke-8*, Jusuf Kalla

mengingatkan para akuntan Indonesia mengenai kebangkrutan jasa akuntansi Arthur Andersen yang melakukan pelanggaran kode etik akuntan dan kehilangan kepercayaan publik sehingga menjadi bangkrut, Menurut Jusuf Kalla “Modal utama akuntan itu pengetahuan, skill dan kepercayaan”. Akuntan harus punya keberanian, kalau tidak sistem tidak akan jalan (detikfinance, p. 2). Karena itu sangat penting untuk menanamkan pemahaman tentang kode etik profesi akuntan pada mahasiswa, mengingat bahwa mahasiswalah yang akan menjadi penerus dan penentu masa depan bangsa, apa yang diterima dan dipelajari saat ini akan menjadi *preview* bagaimana mahasiswa akan melakukan pekerjaannya dimasa depan, sesuai pepatah mengatakan apa yang dituai itulah yang akan ditabur. Kenyataannya dalam dunia perkuliahaan mahasiswa sering menunjukkan perilaku tidak etis, seperti mencari jalan pintas saat ujian maupun saat mengerjakan tugas, bahkan tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban mahasiswa untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan. Tidak hanya dalam perkuliahaan, dalam organisasi pun mahasiswa terkadang cenderung menunjukkan sifat-sifat yang bertentangan dengan kode etik akuntan bahkan norma atau moral sekalipun.

KALBIS Institute merupakan perguruan tinggi swasta yang dikelola secara profesional oleh KALBE *Educational Foundation*. Salah satu misi dari KALBIS Institute adalah menyelenggarakan pendidikan tinggi di bidang teknologi dan bisnis untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, kompetitif, berfikir kritis, berintegritas dan berkarakter, serta berdampak bagi masyarakat luas. Misi ini di dukung dengan adanya 5 nilai KALBIS yang ditanamkan kepada seluruh 6 mahasiswa, dan seluruh keluarga KALBIS

Institute yaitu jujur, adil, konsisten, bertanggung jawab, dan peduli. Kelima nilai ini sudah diperkenalkan kepada mahasiswa sejak masuk masa orientasi, maka seharusnya mahasiswa KALBIS Institute setidaknya sudah memiliki nilai dasar untuk berperilaku etis. Tetapi pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang muncul di *cheating list* saat ujian, bahkan dengan keadaan saat ini dimasa pandemic dan pembelajaran maupun ujian di jalankan secara online, peluang mahasiswa dalam menyontek menjadi lebih besar. Menyontek bahkan plagiat pun tidak hanya dilakukan oleh mahasiswa yang ber IPK rendah, tetapi mahasiswa yang cerdas pun sering kali menyontek dan bahkan memberikan jawabannya kepada teman-temannya. Tidak hanya menyontek yang menunjukkan mahasiswa KALBIS tidak menerapkan nilai kejujuran, tetapi dengan terlambat bahkan bolos pun mahasiswa juga tidak menerapkan nilai KALBIS yaitu bertanggung jawab. Dalam organisasi pun mahasiswa sering menunjukkan ketidakkonsistennya dalam bekerja, ada mahasiswa yang lepas tanggung jawab ditengah menjalankan program kerjanya, atau ada yang tidak mau ikut rapat bahkan keluar dari organisasi kemahasiswaan secara tiba-tiba.

Menurut (Soedjatmiko, Abdullah, & Asiah, 2017, p. 18) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa STIE Nasional Banjarmasin. Hal ini berarti pemahaman kode etik menjadi dasar pertimbangan mahasiswa dalam berperilaku, karena semakin tinggi pemahaman kode etik profesi akuntan maka semakin baik pula perilaku etis mahasiswa akuntansi. Akuntan yang membutuhkan kepercayaan publik dituntut untuk mempunyai pengetahuan, pemahaman dan penerapan etika secara

memadai dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya, dimana sikap 7 tersebut akan membantu para akuntan dalam menghadapi tekanan yang muncul baik dari diri sendiri atau pihak lain sehingga perlu diketahui seberapa besar pemahaman mahasiswa sebagai calon akuntan terhadap masalah etika dalam hal ini berupa etika profesi akuntan (Soedjatmiko, Abdullah, & Asiah, 2017, p. 22). Selain pemahaman kode etik profesi akuntan, menurut (Musyadad, 2019, pp. 83-85) dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan dan Kecerdasan Manusia terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri di Yogyakarta, kecerdasan mahasiswa yang terbagi menjadi 3 jenis yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual secara bersamaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa. Kecerdasan Intelektual yang baik ditandai dengan kemampuan seseorang dalam memahami masalah sehingga akan memudahkan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah dan akan lebih bersikap etis dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak memiliki kecerdasan intelektual (Riyana, Mutmainah, & Maulidi, 2021, p. 284). Sedangkan kecerdasan Emosional yang baik ditandai dengan kecakapan seseorang terhadap kesadaran diri sendiri dan kecakapan dengan oranglain maka akan semakin baik mahasiswa dalam mengendalikan diri untuk mengambil keputusan tanpa meibatkan perasaan diri sendiri sehingga mahasiswa akan lebih berperilaku etis (Riyana, Mutmainah, & Maulidi, 2021, p. 284). Dan Kecerdasan Spiritual yang baik ditandai dengan kemampuan seseorang dalam menerapkan prinsip kebenaran sehingga semakin baik seorang mahasiswa dalam memecahkan persoalan dengan benar dapat mendorong mahasiswa untuk

dapat berperilaku etis (Riyana, Mutmainah, & Maulidi, 2021, pp. 284-289) Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “PENGARUH PEMAHAMAN KODE ETIK PROFESI AKUNTAN DAN KECERDASAN MAHASISWA, TERHADAP PERILAKU ETIS MAHASISWA AKUNTANSI KALBIS INSTITUTE”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi KALBIS Institute?
2. Bagaimana Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi KALBIS Institute?
3. Bagaimana Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi KALBIS Institute?
4. Bagaimana Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi KALBIS Institute?

## **II. METODE PENELITIAN**

### **A. Teori Pendukung**

#### **1. Kode Etik Profesi Akuntan**

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data Kuesioner dengan populasi yang digunakan adalah mahasiswa akuntansi kelas pagi Kalbis Intitute angkatan 2017-2020.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji deksriptif, uji validitas, uji reliabilitas

Etika merupakan salah satu unsur utama dan terpenting sebagai landasan bagi akuntan dalam menjalankan pekerjaannya, karena akuntan memiliki tanggung jawab untuk bertindak sesuai dengan kepentingan publik. Berdasarkan (IAI, 2020, pp. 5-12), prinsip-prinsip dasar etika profesi terdiri dari lima prinsip, diantaranya yaitu Integritas, Objektivitas, Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional, Kerahasiaan dan Perilaku Profesional.

#### **2. Kecerdasan Manusia**

Kecerdasan manusia terdiri dari Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual.

Kecerdasan intelektual merupakan konsep kecerdasan pertama yang ditemukan oleh para ahli, William Stern (1871=1938) menemukan adanya lapisan neo-cortex pada otak manusia yang dari situlah manusia dapat mempelajari banyak hal seperti berhitung, berbahasa, dan masih banyak lagi. Menurutnya kemampuan intelektual adalah kesanggupan seseorang untuk menyesuaikan diri pada hal-hal baru dengan menggunakan alat-alat berpikir menurut tujuan yang ingin dicapai. Selain itu kemampuan intelektual juga merujuk pada kapabilitas seseorang untuk dapat bertindak secara terarah, berpikir secara bermakna dan berinteraksi seara efisien dengan lingkungannya (Tokan, 2016, pp. 18-21). Menurut (Tokan, 2016, p. 24) Kecerdasan diri individu (IQ) merupakan kecerdasan bawaan dari lahirnya dan dapat tumbuh dan berkembang selama terjadi interaksi sosial.

Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang ditumbuh kembangkan

melalui hasil interaksi sosial. Menurut (Susanto, 2011, p. 40) Kecerdasan emosional adalah kematangan dalam berhubungan dengan orang lain dalam berkomunikasi. Daniel Golmen dalam (Tokan, 2016, p. 21) membahas lebih dalam mengenai kecerdasan emosional menurutnya kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, temperamen, motivasi dan hasrat keinginan orang lain. Menurutnya faktor emosi dalam kecerdasan manusia sangatlah penting karena dapat memberikan suatu warna yang kaya dalam kecerdasan antar pribadi

Kecerdasan spiritual dibutuhkan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan emosional secara efektif. Menurut Robert Coles kecerdasan spiritual memegang peranan penting bagi kesuksesan seseorang dalam hidupnya. Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan seseorang untuk dapat menghargai diri sendiri maupun orang lain, memahami perasaan orang-orang disekelilingnya, dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku di masyarakat tempat dia berada. Namun ada hal yang terpenting dalam hidup manusia yaitu bahwa 19 manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan, maka kita memiliki kewajiban untuk selalu taat dalam menjalankan perintah agama kita masing-masing. Seseorang dapat dikatakan memiliki kecerdasan spiritual jika ia dapat menjalankan perintah agama secara sungguh-sungguh dan penuh rasa syukur (Tokan, 2016, p. 23).

### 3. Perilaku Etis

Kata etis menurut (KBBI, 2020, p. 1) adalah sesuatu yang berhubungan (sesuai) dengan etika dan sesuatu yang sesuai dengan asas perilaku yang disepakati secara umum. Sedangkan etika sendiri adalah ilmu tentang apa yang baik

dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak) (KBBI, 2020, p. 1). Etika juga dapat diartikan sebagai suatu konsep landasan bagi berbagai bidang profesi, kasus terkait pelanggaran etika yang terjadi akan memunculkan peran penting setiap orang dalam menjalankan profesinya (Hendri & Suyanto, 2014, p. 21). Menurut Josephson Institute for the Advancement of Ethics (2013) dalam jurnal (Sanjaya & Nurbaiti, 2018, p. 3405) ada enam nilai etika utama, yaitu *trustworthiness, respect, responsibility, fairness, caring, dan citizenship*. Berdasarkan keputusan bersama KY-MA tentang KEPPH 2009 (panduan utama bagi hakim dalam menjalankan persidangan) dalam (Azhari, 2018, pp. 8-9) menjelaskan bahwa perilaku etis adalah sikap dan perilaku yang didasarkan kepada kematangan jiwa yang diselaraskan dengan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat.

### 4. Planned Behavior Theory

Menurut (Wardana & Mimba, 2016, p. 3508) teori planned behavior disusun dengan menggunakan asumsi bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia. Berdasarkan Fishbein dan Ajzen (1975) planned behavior theory adalah peningkatan dari reasoned action theory dimana terdapat bukti ilmiah bahwa niat untuk melaksanakan perbuatan tertentu diakibatkan oleh norma subjektif dan sikap terhadap perilaku. Kemudian Ajzen (1988) mengembangkan dengan menambahkan satu faktor yaitu kontrol perilaku *persepsian individu/perceived behavioral control*, karena itu *reasoned action theory* berubah menjadi *planned behavior theory* (Seni & Ratnadi, 2017, p. 4046).

## 5. Teori Atribusi

Teori atribusi menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan seseorang disebabkan karena atribut penyebab yaitu bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya (Fajri, 2020, p. 319). Teori atribusi sendiri telah mengalami perkembangan dari Heider (1950) dimana menekankan pentingnya manusia sebagai information processor karena disitulah berbagai pengetahuan bersumber dan mempengaruhi perilaku yang di munculkan, hingga Kelly (1960) yang memiliki pendapat bahwa yang terpenting ialah mengamati lingkungan sebagai penyedia stimulus yaitu termasuk mengamati kondisi yang memicu seseorang berperilaku tertentu dan kebiasaan orang-orang disekitarnya. Perkembangan tersebut melahirkan model awal teori atribusi yang digunakan samai sekarang ini, dimana ada dua kelompok atribusi, yaitu:

1. *Attribution of Self/* looking glass self yaitu mengatribusikan perilaku diri sendiri dengan cara membandingkan diri sendiri dengan orang lain untuk evaluasi diri.

2. *Attribution to Other* yaitu mengatribusikan perilaku orang lain dengan memahami konsep casuality dan responsibility. Dimana casuality mencari tahu apakah pelaku sadar akan akibat dari perilakunya, seberapa besar efeknya dan apakah ia mendapat tekanan dari lingkungan saat 24 melakukannya dan responsibility yaitu dimana pelaku kemudian bertanggungjawab terhadap perilakunya

## B. Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan

menggunakan data Kuesioner dengan populasi yang digunakan adalah mahasiswa akuntansi kelas pagi Kalbis Intitute angkatan 2017-2020.

**Tabel 2 Populasi Penelitian**

Angkatan	Jumlah
2017	50
2018	29
2019	22
2020	24
Total	125

Maka berdasarkan table 2 populasi diatas, peneliti menentukan sample sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{125}{125(5\%)^2 + 1}$$

$$n = \frac{125}{1,3125}$$

$n = 95,24$  (dibulatkan menjadi 95 mahasiswa)

Keterangan :

n = Sampel

N = Jumlah populasi

d = Derajat kebebasan 5%

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji deksriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji

asumsi klasik dan uji analisis regresi linear berganda.

Pengukuran variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Variabel Independen

#### Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan (X1)

Kode etik profesi akuntan merupakan pedoman etika yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, kualitas, daya saing, dan profesionalisme Akuntan Publik. Berdasarkan (IAI, 2020, pp. 5-12) indikator yang di gunakan untuk mengukur variabel ini adalah sebagai berikut:

- Integritas
- Obyektifitas
- Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional
- Kerahasiaan
- Perilaku Profesional

### 2. Variabel Dependen

#### Kecerdasan Intelektual (X2a)

Kecerdasan intelektual merupakan kapabilitas seseorang untuk dapat bertindak secara terarah, berpikir secara bermakna dan berinteraksi seara efisien dengan lingkungannya (Tokan, 2016, pp. 18-21). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah sebagai berikut:

- Kecerdasan linguistik/kecerdasan verbal.
- Kecerdasan logis-matematis.
- Kecerdasan Visual-Spasial.
- Kecerdasan Musikal.
- Kecerdasan Badani-kinestetik.
- Kecerdasan interpersonal/sosial.
- Kecerdasan intrapersonal.

- Kecerdasan naturalis.

#### Kecerdasan Emosional (X2b)

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, temperamen, motivasi dan hasrat keinginan orang lain (Tokan, 2016, pp. 21-22). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah sebagai berikut:

- Kemampuan mengenali emosi diri
- Kemampuan mengelola emosi
- Kemampuan memotivasi diri
- Kemampuan mengenali emosi orang lain
- Kemampuan membina hubungan

#### Kecerdasan Spiritual (X2c)

Kecerdasan spiritual kemampuan seseorang untuk dapat menghargai diri sendiri maupun orang lain, memahami perasaan orang-orang disekelilingnya, dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku di masyarakat tempat dia berada (Tokan, 2016, p. 23). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah sebagai berikut:

- Kemampuan bersikap fleksibel`
- Tingkat kesadaran diri yang tinggi.
- Kemampuan dalam menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.
- Kemampuan dalam menghadapi dan melampaui rasa sakit.



- Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
- Keenganan dalam menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
- Kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana jika mencari jawaban-jawaban yang mendasar serta memiliki kemampuan untuk berimajinasi dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
- Menjadi pribadi mandiri.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Uji Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Perilaku Etis	95	10	26	36	2987	31.55	2.949
Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan	95	28	32	60	3749	39.45	5.602
Kecerdasan Intelektual	95	27	37	64	4584	47.94	5.471
Kecerdasan Emosional	95	21	27	48	3380	35.68	4.357
Kecerdasan Spiritual	95	14	26	40	3225	33.95	3.477
Total (Valid)	95						

Gambar 1 Hasil Uji Deskriptif

Berikut adalah hasil uji deskriptif untuk melihat nilai minimal, maksimal, mean, median, dan std deviation dari setiap variabel.

Perilaku Etis memiliki nilai minimum 26, nilai maximum 36, mean 31.55 dan standar deviation 2.949. Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan memiliki nilai minimum 32, nilai maximum 60, mean 39.45 dan standar deviation 5.602. Kecerdasan Intelektual memiliki nilai minimum 37, nilai maximum 64, mean 47.94 dan standar deviation 5.471. Kecerdasan Emosional memiliki nilai minimum 27, nilai maximum 48, mean 35.68 dan standar deviation 4.357 dan Kecerdasan Spiritual memiliki nilai

minimum 26, nilai maximum 40, mean 33.95 dan standar deviation 3.477..

#### B. Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Butir	Butir Yang Tidak Valid	Jumlah Butir Yang Valid
Perilaku Etis Mahasiswa	9	-	9
Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan	15	-	15
Kecerdasan Intelektual	16	-	16
Kecerdasan Emosional	12	-	12
Kecerdasan Spiritual	10	-	10
<b>Jumlah</b>	<b>62</b>	<b>-</b>	<b>62</b>

Berdasarkan table 3 terdapat 62 butir item yang valid dan tidak terdapat butir item yang tidak valid. Maka dapat dikatakan bahwa Perilaku Etis Mahasiswa, Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan, Kecerdasan Manusia, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

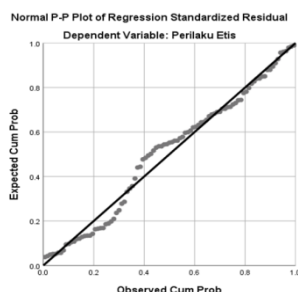
Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha (a)	Keterangan
Perilaku Etis Mahasiswa	0.806	Reliabel
Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan	0.802	Reliabel
Kecerdasan Intelektual	0.841	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0.818	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	0.846	Reliabel

Berdasarkan hasil Uji Reliabilitas yang dapat dilihat dari tabel 4 bahwa Perilaku Etis Mahasiswa, Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan, Kecerdasan Manusia, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual memiliki nilai Cronbach Alpha (a) > 0.60. Maka semua tersebut adalah reliabel dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

### C. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas



Gambar 2 Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa pada hasil uji normalitas titik-titik berada disekitar dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk dipakai karena sudah memenuhi asumsi normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters <sup>ab</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.40200881
Most Extreme Differences	Absolute	0.089
	Positive	0.081
	Negative	-0.089
Test Statistic		0.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 <sup>c</sup>

Gambar 3 Uji Kolmogorov-Smimov Test

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa angka signifikansi yaitu

0.063 > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data adalah berdistribusi normal.

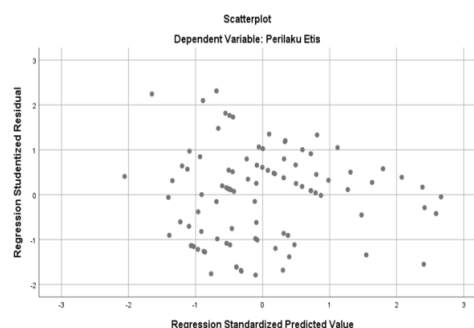
#### 2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai VIF	Keterangan
Pemahan Kode Etik Profesi Akuntan	1.453	Tidak ada Multikolinieritas
Kecerdasan Intelektual	2..277	Tidak ada Multikolinieritas
Kecerdasan Emosional	3.076	Tidak ada Multikolinieritas
Kecerdasan Spiritual	2.210	Tidak ada Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 5 hasil dari uji multikolinieritas setiap variabel memiliki nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada setiap variabel.

#### 3. Uji Heteroskedastistas



Gambar 4 Uji Heteroskedastistas

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola-pola tertentu yang jelas. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### D. Uji Analisis Regresi

##### 1. Uji Regresi Linear Sederhana Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa

**Tabel 6 Hasil Uji Rergresi Linear Sederhana  
Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan**

Variabel	Koefesien Regresi	t Hitung	Sig .
Konstanta	29.361		
Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan (X1)	0.055	1.021	0.310
<i>R</i> : 0.105			
<i>R Square</i> : 0.011			
<i>N</i> : 95			
Variabel Dependen : Perilaku Etis (Y)			

Berdasarkan tabel 6 diatas diperoleh Hasil Regresi Linear Sederhana

$$Y = 29.361 + 0.055X_1$$

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (*R*) yaitu sebesar 0.105 maka menunjukkan bahwa arah model regresi penelitian ini adalah positif, sedangkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) yaitu sebesar 0.011 menunjukkan bahwa 1.1% Perilaku Etis Mahasiswa Kalbis Institute dipengaruhi oleh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan sedangkan sisanya yaitu sebesar 98.9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini dan signifikansi sebesar 0.310 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Kalbis Institute.

Kode etik profesi akuntan merupakan pedoman etika yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, kualitas, daya siang, dan profesionalisme seorang akuntan. Akuntan sendiri membutuhkan

kepercayaan publik dalam menjalankan pekerjaannya, dimana akuntan dituntut untuk mempunyai pengetahuan, pemahaman dan penerapan etika yang memadai, dimana sikap tersebut akan membantu seorang akuntan dalam menghadapi tekanan atau masalah yang muncul. Karena itu perlu diketahui seberapa besar pemahaman mahasiswa sebagai calon akuntan terhadap masalah etika dalam hal ini berupa etika profesi akuntan. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Kalbis Institute karena nilai sig. yaitu sebesar 0.310 lebih besar dari 0.05 dan bertentangan dengan Theory of Planned Behaviour dimana mahasiswa Kalbis Institute dalam berperilaku tidak mempertimbangkan pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan.

Penelitian tidak sejalan dengan hasil penelitian (Musyadad, 2019, pp. 77-78) dengan hasil penelitian Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri di Yogyakarta dengan nilai signifikan sebesar 0.000<0.05 dan nilai korelasi *R* sebesar 0.653 yang berarti semakin besar nilai dari Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan maka semakin besar pula nilai Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Walaupun penelitian tidak berpengaruh, mengingat hasil nilai dari koefisien determinasi (*R Square*) yaitu sebesar 0.011 menunjukkan bahwa 1.1% Perilaku Etis Mahasiswa Kalbis Institute dipengaruhi oleh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan sedangkan

sisanya yaitu sebesar 98.9% maka tetap ada kemungkinan bahwa pemahaman kode etik profesi akuntan dapat berpengaruh terhadap perilaku etis jika penelitian memperluas sampel dan mentidak hanya menggunakan indikator kuesioner tetapi bisa menggunakan interview ataupun kasus dalam penelitian ini

### Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Perilaku Etis Mahasiswa

**Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Kecerdasan Intelektual**

Variabel	Koefesien Regresi	t Hitung	Sig.
Konstanta	17.095		
Kecerdasan Intelektual ( $X_{2a}$ )	0.301	6.507	0.000
$R : 0.559$			
$R Square:0.313$			
$N : 95$			
Variabel Dependen : Perilaku Etis (Y)			

Berdasarkan tabel 7 diatas diperoleh Hasil Regresi Linear Sederhana

$$Y = 17.095 + 0.301X_{2a}$$

Berdasarkan nilai koefesien kolerasi (R) yaitu sebesar 0.559 maka menunjukkan bahwa arah model regresi penelitian ini adalah positif, sedangkan nilai dari koefesien determinasi (R Square) yaitu sebesar 0.313 menunjukkan bahwa 31.3% Perilaku Etis Mahasiswa Kalbis Institute dipengaruhi oleh Kecerdasan Intelektual sedangkan sisanya yaitu sebesar 68.7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini dan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Intelektual berpengaruh terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Kalbis Institute.

Hasil penelitian sesuai dengan teori Atribusi yaitu *Attribution of Self* dimana mahasiswa akuntansi Kalbis Institute mengatribusikan perilaku diri sendiri atau sesuatu yang ada dalam diri sendiri dalam hal ini salah satunya kepersepsi dan kemampuan dalam penelitian ini adalah kecerdasan Intelektual yang merupakan kecerdasan atau kapabilitas seseorang untuk dapat bertindak secara terarah, berpikir secara bermakna dan berinteraksi seara efisien dengan lingkungannya. Hasil penelitian tersebut mendukung hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Kalbis Institute. Hasil penelitian ini didukung oleh (Wardana & Mimba, 2016, pp. 3523-3524) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai  $\beta_1$  sebesar 0.328 dengan nilai signiffikan sebesar 0.009 yang lebih kecil dari taraf signifikansi dalam penelitian yang berarti bahwa Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif terhadap Perilaku Etis mahasiswa akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku etis dimana menunjukkan bahwa kemampuan seseorang utuk dapat mengerti dan peka terhadap persoalan etika sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia berada, dalam hal ini adalah lingkungan pendidikan yang dapat membentuk perilaku etis mahasiswa melalui proses pendidikan yang terjadi didalam lembaga pendidikan akuntansi.

### Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Etis Mahasiswa

**Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Kecerdasan Emosional**

Variabel	Koefesien t		
	Regresi	Hitung	Sig.
Konstanta	20.841		
Kecerdasan Emosional (X2b)	0.300	4.769	0.000
R : 0.443			
R Square: 0.196			
N : 95			
Variabel Dependen : Perilaku Etis (Y)			

Berdasarkan tabel 8 diatas diperoleh Hasil Regresi Linear Sederhana

$$Y = 20.841 + 0.300X_{2b}$$

Berdasarkan nilai koefesien kolerasi (R) yaitu sebesar 0.443 maka menunjukkan bahwa arah model regresi penelitian ini adalah positif sedangkan nilai dari koefesien determinasi (R Square) yaitu sebesar 0.196 menunjukkan bahwa 19.6% Perilaku Etis Mahasiswa Kalbis Institute dipengaruhi oleh Kecerdasan Emosional sedangkan sisanya yaitu sebesar 80.4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini dan nilai signifikasi sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Kalbis Institute.

Hasil penelitian sesuai dengan teori Atribusi yaitu *Attribution of Self* dimana mahasiswa akuntansi Kalbis Institute mengatribusikan perilaku diri sendiri atau sesuatu yang ada dalam diri sendiri dalam hal ini salah satunya sifat dan motivasi dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional yang merupakan kecerdasan atau kemampuan untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, temperamen, motivasi dan hasrat keinginan orang

lain dan dapat terus dikembangkan dalam setiap pribadi mahasiswa. Hasil penelitian ini didukung oleh (Musyadad, 2019, p. 80) dengan hasil penelitian nilai koefesien korelasi (R) sebesar 0.849, dan nilai t sebesar 9.240 dan nilai signifikasi 0.000 yang berarti Kecerdasan Emosional berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Etis mahasiswa.

### Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Etis Mahasiswa

**Tabel 9 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Kecerdasan Spiritual**

Variabel	Koefesien		
	Regresi	t Hitung	Sig.
Konstanta	18.146		
Kecerdasan Spiritual (X2c)	0.395	5.072	0.000
R : 0.465			
R Square:0.217			
N: 95			
Variabel Dependen : Perilaku Etis (Y)			

Berdasarkan tabel 9 diatas diperoleh Hasil Regresi Linear Sederhana

$$Y = 18.146 + 0.395X_{2c}$$

Berdasarkan nilai koefesien kolerasi (R) yaitu sebesar 0.465 maka menunjukkan bahwa arah model regresi penelitian ini adalah positif sedangkan nilai dari koefesien determinasi (R Square) yaitu sebesar 0.217 menunjukkan bahwa 21.7% Perilaku Etis Mahasiswa Kalbis Institute dipengaruhi oleh Kecerdasan Spiritual sedangkan sisanya yaitu sebesar 78.3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini dan nilai signifikasi sebesar  $0.000 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Spiritual berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Kalbis Institute.

Hasil penelitian sesuai dengan teori Atribusi yaitu *Attribution of Self* dimana mahasiswa akuntansi Kalbis Institute mengatribusikan perilaku diri sendiri atau sesuatu yang ada dalam diri sendiri dalam hal ini salah satunya persepsi dan motivasi dalam penelitian ini adalah kecerdasan spitual yang merupakan kecerdasan atau kemampuan seseorang untuk dapat menghargai diri sendiri maupun orang lain, memahami perasaan orang-orang disekelilingnya, dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku di masyarakat tempat dia berada. Hasil penelitian ini didukung oleh (Wardana & Mimba, 2016, p. 3524) dengan hasil nilai  $\beta_3$  sebesar 0.147 dengan nilai signifikansi sebesar 0.003 < taraf signifikansi dala penelitian sehingga dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi, yang berarti seseorang yang berarti mahasiswa yang memiliki keyakinan agama yang kuat akan cenderung lebih sensitif terhadap masalah etika dari pada mahasiswa yang memiliki keyakinan agama yang rendah

**2. Uji Regresi Linear Berganda Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Etis Mahasiswa**

*Tabel 10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda*

<i>Variabel</i>	<i>Koefisien Regresi</i>
<i>Konstanta</i>	<i>15.216</i>
<i>Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan</i>	<i>-0.020</i>
<i>Kecerdasan Intelektual</i>	<i>0.238</i>

<i>Kecerdasan Emosional</i>	<i>0.020</i>
<i>Kecerdasan Spiritual</i>	<i>0.147</i>
<i>R</i>	<i>0.580</i>
<i>R Square</i>	<i>0.337</i>
<i>Adjusted R Square</i>	<i>0.307</i>
<i>F Hitung</i>	<i>11.417</i>
<i>Sig F</i>	<i>0.000</i>

Berdasarkan tabel 10 diatas diperoleh Hasil Regresi Linear Berganda

$$Y = 15.216 - 0.020 X_1 + 0.238X_{2a} + 0.020X_{2b} + 0.147X_{2c}$$

Berdasarkan nilai koefisien kolerasi (R) yaitu sebesar 0.580 maka menunjukkan bahwa arah model regresi penelitian ini adalah positif sedangkan nilai dari koefisien *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0.307 menunjukkan bahwa 30,7% Perilaku Etis Mahasiswa Kalbis Institute dipengaruhi oleh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual sedangkan sisanya yaitu sebesar 69,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini dan nilai signifikansi sebesar 0.000 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa oleh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Kalbis Institute.

Hasil penelitian sesuai dengan *Theory of Planned Behaviour* bahwa mahasiswa dalam berperilaku etis mempertimbangkan pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan dan Teori Atribus dimana kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual merupakan bagian dari kelompok *Attribution of Self* dimana penyebabnya cenderung

dikarenakan pada perilaku diri sendiri atau sesuat yang telah ada dalam diri sendiri seperti sifat, persepsi, kemampuan dan motivasi yang hal tersebut merupakan bagian dari ketiga kecerdasan manusia tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh (Musyadad, 2019, p. 82) dengan nilai F sebesar 57.241 dan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  yang menunjukkan bahwa Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi.

#### IV. SIMPULAN

##### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diungkapkan dan dijelaskan pada bab sebelumnya tentang pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Kalbis Institute dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan nilai sig. sebesar 0.310 yang mana lebih besar dari 0.05. Dan hasil ini bertentangan dengan Theory of Planned Behaviour dimana mahasiswa Kalbis Institute dalam berperilaku tidak mempertimbangkan pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan. Walaupun secara parsial hasil tidak berpengaruh menurut penelitin hal tersebut

dikarenakan kurangnya sampel dalam penelitian atau dikarenkan penelitian hanya menggunakan kuesioner tidak berupa kasus. Karena jika dilihat dari nilai koefisien determinasi (R Square) yaitu sebesar 0.011 menunjukkan bahwa hanya 1.1% Perilaku Etis Mahasiswa Kalbis Institute dipengaruhi oleh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan sedangkan sisanya yaitu sebesar 98.9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2. Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Kalbis Institute. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengolahan data yang menunjukkan Kecerdasan Intelektual memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.301, koefisien kolerasi (R) yaitu sebesar 0.559 dan nilai t signifikansi sebesar 0.000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Sehingga mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi dapat lebih baik dalam memahami dan mempertimbangkan hal-hal yang bersifat etis dan tidak etis
3. Kecerdasan Emosional berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Kalbis Institute. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengolahan data yang menunjukkan Kecerdasan Emosional memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.300, koefisien kolerasi (R) yaitu sebesar 0.443 dan nilai t signifikansi sebesar 0.000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Maka semakin tinggi Kecerdasan Emosional yang dimiliki oleh mahasiswa perilaku etis mahasiswa tersebut juga akan semakin baik, karena mahasiswa dapat mengetahui kemampuan diri sehingga bisa memotivasi diri sendiri dan memiliki kepekaan terhadap

lingkungan sekitar sehingga dapat berpikir bijaksana jika dihadapkan dalam suatu situasi atau masalah.

4. Kecerdasan Spiritual berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Kalbis Institute. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengolahan data yang menunjukkan Kecerdasan Spiritual memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.395, koefisien kolerasi (R) yaitu sebesar 0.465 dan nilai t signifikansi sebesar 0.000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Maka semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki semakin baik juga perilaku etis yang dimiliki mahasiswa tersebut karena kecerdasan spiritual dapat memberi kemampuan dasar untuk membentuk, nilai, makna dan tujuan manusia, sehingga dapat bersikap sesuai dengan moral yang sesuai dengan etis atau yang dipandang lurus oleh pelakunya
5. Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Kalbis Institute. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 yang mana nilai lebih kecil dari pada 0.05. Maka secara bersamaan semakin tinggi pemahaman kode etik profesi akuntan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual maka akan perilaku etis yang dimiliki mahasiswa akan semakin baik.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas dan hal-hal yang terkait mengenai keterbatasan

penelitian maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Berdasarkan hasil nilai dari koefisien *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0.307 menunjukkan bahwa 30,7% Perilaku Etis Mahasiswa Kalbis Institute dipengaruhi oleh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual sedangkan sisanya yaitu sebesar 69.3% dipengaruhi oleh lain diluar penelitian ini, sehingga bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen ataupun variabel intervening yang dapat mempengaruhi perilaku etis mahasiswa seperti *gender*, *locus of control*, *ethical sensitivity*, *love of money*, dan lain sebagainya.
2. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperluas populasi baik mahasiswa aktif akuntansi kelas pagi dan malam Kalbis Institute ataupun melibatkan universitas lainnya.
3. Kepada seluruh mahasiswa Kalbis Institute angkatan 2017 yang akan segera lulus dan memasuki dunia kerja, diharap tetap berpegang teguh terhadap kode etik profesi akuntan, dan terus mengasah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual yang telah dimiliki.
4. Kepada seluruh mahasiswa Kalbis Institute angkatan 2018-2020 yang masih akan melanjutkan perkuliahaan diharapkan harus terus berusaha memahami kode etik profesi akuntan dan menerapkannya dalam kegiatan sehari-harinya atau dalam perilaku etis dalam perkuliahaan, sehingga pemahaman tersebut akan menjadi suatu kebiasaan yang baik yang akan menjadi bekal pemahaman saat sudah di perhadapkan pada dunia kerja nyata.



5. Kepada tim akademis akuntansi Kalbis Institute dan dosen akuntansi Kalbis Institute diharapkan agar menyadari bahwa kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang di miliki oleh setiap individu mahasiswa adalah berbeda sehingga dapat mengatasi mahasiswa dengan tepat. Begitu juga dengan memasukan kode etik profesi akuntan dalam setiap mata pelajaran ataupun dalam organisasi sehingga mahasiswa tidak hanya mengerti teori tetapi juga menerapkan langsung kode etik profesi akuntan. Dengan begitu diharapkan perilaku etis mahasiswa akuntansi Kalbis Institute akan terus meningkat bukan hanya dalam dunia perkuliahaan tetapi hingga di dalam dunia kerja.

## DAFTAR RUJUKAN

- Azhari, A. F. (2018, October). *Majalah Komisi Yudisial Bersinergi Tegakan KEPPH*. Retrieved April 14, 2021, from Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia: <https://www.dpr.go.id/dokakd/dokumen/-53-3d74569953be875dde78ef4690011021.pdf>
- Bertens, K. (1994). *Etika*. Jakarta: Gramedia.
- BPK. (2020, March 9). *BPK RI Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia*. Retrieved February 23, 2021, from [www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id): <https://www.bpk.go.id/news/kerugian-negara-kasus-jiwarsaya-rp1681-triliun>
- Detikfinance. (2016, December 8). *JK Ingatkan Akuntan Indonesia Soal Kasus Arthur Andersen*. Retrieved February 25, 2021, from [finance.detik.com](http://finance.detik.com): <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3366231/jk-ingatkan-akuntan-indonesia-soal-kasus-arthur-andersen>
- DPR. (2011). *Undang-Undang Republik Indonesia*. Retrieved April 14, 2021, from [dpr.go.id](http://dpr.go.id): [https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU\\_2011\\_5.pdf](https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2011_5.pdf)
- Fajri, R. N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 319.
- Hendri, N., & Suyanto. (2014). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku Etis Profesi Akuntan Pendidik. 21.
- IAI. (2020, February). *Kode Etik Akuntan Indonesia*. Retrieved March 7, 2021, from Ikatan Akuntan Indonesia: [http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file\\_berita/Kode%20Etik%20Akuntan%20Indonesia%20-%202020.pdf](http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/Kode%20Etik%20Akuntan%20Indonesia%20-%202020.pdf)
- KBBI. (2020, October). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. Retrieved April 13, 2021, from [kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id): <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/etis>
- KBBI. (2020, October). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. Retrieved April 13, 2021, from [kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id): <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/etik>
- Kompas.com. (2020, January 15). *Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Keuangan 2016*. Retrieved February 23, 2021, from [money.kompas.com](http://money.kompas.com): <https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016?page=all>
- Liputan6. (2014, April 3). *Enron, Skandal Besar Perusahaan Energi yang Cekik Investor*. Retrieved February 25, 2021, from [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)
- Musyadad, N. A. (2019). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan dan Kecerdasan Mahasiswa Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri di Yogyakarta. *Jurnal Nominal/Volume VIII Nomor 1/Tahun 2019*, 83-85.
- Musyadad, N. A., & Sagoro, E. S. (2019). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan dan Kecerdasan Mahasiswa terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri di Yogyakarta. *Jurnal Nominal*.

- Regar, M. H. (2003). *Mengenal Profesi Akuntan dan Memahami Laporannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Riyana, R., Mutmainah, K., & Maulidi, R. (2021). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Locus of Control Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 284.
- Sanjaya, V. E., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Independensi, Objektivitas, Etika, Kompetensi, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit. *e-Proceeding of Management*, 3405.
- Seni, N. N., & Ratnadi, N. M. (2017). 2017. *E-Jurnal EKonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4046.
- Soedjatmiko, Abdullah, H., & Asiah, N. (2017). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan terhadap Perilaku Etis pada Mahasiswa STIE Nasional Banjarmasin. *Dinamika Ekonomi*.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek*. Jakarta: Kencana.
- Suudiyah, A. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), dan Kecerdasan Spiritual (SQ) terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi. *Menara Ilmu*, 21.
- Suwono. (1978). *Definisi Mahasiswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Retrieved from StudiNews.
- Tokan, P. R. (2016). Sumber Kecerdasan Manusia. In R. Coles, *The Moral Intelligence of Children* (p. 23). Jakarta: PT Grasindo.
- Tokan, P. R. (2016). *Sumber Kecerdasan Manusia (Human Quotient Resource)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Wardana, A. A., & Mimba, N. P. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Gender pada Sikap Etis Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Udayana. *E-Jurnal EKonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3508.
- Wardana, A. A., & Mimba, N. P. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Gender pada Sikap Etis Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Udayana. *E-Jurnal EKonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3526-3527.
- Wardana, A. A., & Mimba, N. P. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Gender pada Sikap Etis Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Udayana. *E-Jurnal EKonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3509.